

Pengaruh Perilaku *Active Defending* pada *Bystander* terhadap Pencegahan *Bullying* (Studi Kasus Siswa SMA di Kota Medan)

Mutiara Nabila Nst^{1*}, Wilodati², Mirna Nur Alia Abdullah³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

*mutiaranabila@upi.edu

Abstract

The issue of bullying has become a serious problem in the world of education. Whereas schools should be a safe learning place for students to improve their academic knowledge and social life. Unfortunately, in dealing with cases of bullying, schools usually focus more on imposing sanctions on perpetrators, not on efforts to prevent bullying behavior. Prevention of bullying behavior can be done by involving three central roles involved in bullying, namely: perpetrator, victim, and bystander. Among these three roles, only bystanders have the greatest potential to prevent bullying from occurring. One of the bystander behaviors that can prevent bullying is active defending behavior where the bystander will take on the role of the victim to help when bullying occurs. The purpose of this study was to determine the effect of active defending behavior on bystanders in preventing bullying among high school students. This study uses a quantitative approach. The study population was active high school students in Medan, totaling 70,837 students with a sample of 270 students. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires and literature study. The data analysis technique uses inferential statistics. The findings in the study showed that there was an effect of active defending behavior on bystanders on bullying prevention in high school students by 28.4% while there were other things that could prevent bullying by 71.6% but were not mentioned in this study. In this study H_1 was accepted and H_0 was rejected, meaning that the more bystanders who become active defending actors, the percentage to prevent bullying among high school students will increase.

Keywords: *Active Defending*; *Bystander*; *Bullying*

Abstrak

Dalam menangani kasus *bullying* pihak sekolah biasanya lebih berfokus pada pemberian sanksi kepada pelaku bukan pada upaya pencegahan perilaku *bullying*. Pencegahan perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan melibatkan tiga peran sentral yang terlibat dalam tindakan *bullying* yaitu: pelaku, korban, dan saksi mata (*bystander*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perilaku *active defending* pada *bystander* dalam mencegah *bullying* pada siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa/i aktif SMA Kota Medan yang berjumlah 70.837 siswa dengan sampel yang digunakan sebanyak 270 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuisioner dan studi pustaka. Adapun dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier. Temuan dalam penelitian menunjukkan adanya pengaruh perilaku *active defending* pada *bystander* terhadap pencegahan *bullying* pada siswa SMA sebesar 28,4% sedangkan terdapat hal lain yang dapat mencegah *bullying* sebesar 71,6% namun tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya semakin banyak para *bystander* yang menjadi pelaku *active defending* maka persentase untuk mencegah *bullying* pada siswa SMA akan meningkat.

Kata kunci: *Active Defending*; *Bystander*; *Bullying*

1. Pendahuluan

Isu *bullying* sudah menjadi permasalahan serius yang seringkali dijumpai dalam lingkungan sosial anak khususnya dalam dunia pendidikan (Citra Marhan, Astri Yunita, 2022). Permasalahan ini sudah menjadi perhatian pemerintah yang terlihat dari adanya pasal yang secara khusus membahas tentang perundungan di sekolah dalam Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan (Siagian et al., 2022). Namun, merujuk pada data yang bersumber dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia

(KPAI), terhitung dari 2011-2019, tercatat sebanyak 574 siswa laki-laki dan 425 siswa perempuan masih menjadi korban *bullying* di sekolah (Patria Jatikusuma, 2020)

Maraknya *bullying* di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti senioritas, mengikuti orang lain dan pernah menjadi korban *bully* dimasa lalu sehingga pelaku ingin balas dendam (Nugroho et al., 2020). Selain itu, perilaku *bullying* juga disebabkan oleh faktor individu, faktor keluarga, faktor sosial budaya, faktor pengaruh kelompok teman sebaya, dan faktor lingkungan di sekolah (Putra Lesmono, 2020). Tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah relative beragam yaitu *bullying* yang dilakukan secara fisik, *bullying* relasional, *cyberbullying* dan *bullying* verbal. *Bullying* verbal dalam bentuk *body shaming* seringkali terjadi dan dianggap biasa sehingga siswa menganggap hal tersebut sebagai bentuk candaan padahal tanpa disadari hal tersebut merupakan salah satu bentuk *bullying* di sekolah (Ramahardhila & Supriyono, 2022). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Alini (2021), dimana dalam penelitiannya ditemukan frekuensi terjadinya *bullying* verbal berupa *body shaming* yang dialami oleh remaja relatif tinggi yakni sebesar 56,6% (Alini & Meisyalla, 2021).

Dalam menangani dan mencegah kasus *bullying* pihak sekolah harus melibatkan semua warga sekolah yakni guru, teman sebaya serta orangtua siswa. Sekolah bisa berfokus pada pemberian edukasi melalui sosialisasi dan pengendalian melalui sanksi, orangtua berfokus pada pengawasan serta teman sebaya berfokus pada pencegahan karena teman sebaya merupakan orang yang terlibat langsung saat *bullying* terjadi. Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elan (2017), dimana dalam penelitiannya beliau menyebutkan pencegahan perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan melibatkan tiga peran sentral yang terlibat dalam tindakan *bullying* yaitu: pelaku, korban, dan saksi mata (*bystander*) (Elan Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, 2017). Diantara ketiga peran tersebut *bystander* yang berpeluang untuk membantu mencegah serta menghentikan tindakan *bullying*. Karena setiap tindakan *bullying* terjadi pasti ada *bystander* yang menyaksikan tindakan itu secara langsung.

Terdapat 4 tipe *bystander* dalam peristiwa *bullying*, yaitu: (1) penguat pelaku, biasanya *bystander* tipe ini akan menjadi provokator saat terjadinya *bullying*; (2) asisten pelaku, tipe ini yang berperan untuk membantu pelaku *membully* korban; (3) pembela korban, tipe ini yang berusaha menghentikan aksi *bullying* baik dengan meleraikan, melaporkan maupun melawan pelaku; (4) *outsider*, biasanya tipe ini acuh dan langsung pergi karena tidak mau terlibat (A. Damanik & Djuwita, 2019). Berdasarkan beberapa tipe tersebut sayangnya hanya tipe pembela korban (*defender*) yang berpotensi besar untuk mencegah dan menghentikan perilaku *bullying* yang terjadi (Febriana, 2018). Perilaku yang dilakukan oleh *defender* itu disebut sebagai perilaku *active defending*.

Bentuk tindakan perilaku *active defending* yang dilakukan oleh *bystander* bisa dalam bentuk reaksi untuk melakukan pembelaan, tidak bersikap acuh atau diam saja, melaporkan kejadian *bullying* dan memberi dukungan (Andi, Asniar, 2021). Namun kesadaran para *bystander* untuk menjadi pelaku *active defending* dalam peristiwa *bullying* masih rendah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang menemukan bahwa setelah menyaksikan peristiwa *bullying* hanya 19% remaja yang melakukan pembelaan untuk mendukung korban *bullying* (Lambe, 2017). Rendahnya perilaku *active defending* pada siswa dalam situasi *bullying* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena siswa tersebut tidak percaya diri dan memikirkan potensi terburuk yaitu terkena risiko penghinaan dan sindiran (Rizkyanti et al., 2020)

Belum ditemukan penelitian yang secara khusus meneliti tentang sejauh mana perilaku *active defending* dapat mencegah tindakan *bullying* di sekolah tetapi terdapat beberapa penelitian dengan isu serupa. Seperti penelitian Michel (2016), dalam penelitiannya tentang kolerasi antara empati dengan tindakan *bullying* dan peran *defender* menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara empati dan perilaku *defending* ($r = 0,554$, $p < 0,01$) dalam artian semakin besar rasa empati

siswa maka perilaku *active defending* yang ditampilkan akan semakin besar pula (Salim & Ginanjar, 2016). Lalu, penelitian Yovitaningtyas (2017), yang mengkaji pengaruh rasa kepedulian sosial terhadap perilaku *active defending*, menemukan adanya pengaruh antar variable yakni sebesar 31,76%, artinya rasa kepedulian sosial yang remaja miliki akan membuat mereka berperilaku *active defending* (Yovitaningtyas, 2017).

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menitik beratkan kajiannya pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk berperilaku *active defending* seperti rasa kepedulian sosial dan empati sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui pengaruh dari perilaku *active defending* pada *bystander* dalam mencegah tindakan *bullying* pada siswa SMA di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga akan dilengkapi dengan analisis deskriptif serta mengaitkan hasil temuan penelitian dengan teori *behavioral sociology* sehingga hasil penelitian ini akan lebih jelas dan kompleks.

2. Metodologi

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Menurut Creswell (2009), penelitian kuantitatif merupakan metode untuk melakukan uji pada teori tertentu dengan melihat hubungan antar variable yang diukur melalui instrument penelitian sehingga data numerik dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistika (Adhi Kusumastuti, 2020). Lokasi penelitian ini berada di Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada (1) Tahun 2022, Kota Medan merupakan kota dengan kasus kriminalitas tertinggi di Indonesia, salah satu bentuk kriminalitasnya adalah maraknya tindakan *bullying* di Sekolah (2) Mayoritas tindakan *bullying* marak terjadi pada siswa SMA di kota Medan.

Populasi penelitian ini ialah siswa/i aktif SMA Kota Medan yang berjumlah sebanyak 70.837 siswa (Kemendikbudristek, 2022). Dari jumlah populasi 70.837 tersebut akan diambil sampel penelitian menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan estimasi kesalahan 10%. Dibawah ini merupakan proses perhitungan penentuan sampel:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Sumber : (Prasetio et al., 2021)

Keterangan:

s = Jumlah sampel

λ^2 = data eror (10%)

N = keseluruhan populasi

d = perbedaan rata-rata sampel & populasi

P & Q = peluang benar dan salah (0,5)

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$
$$s = \frac{2,706 \cdot 70.837 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,5^2 (70.837 - 1) + 2,706 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$
$$s = \frac{47.921, 2305}{17.709, 68}$$

s = 270,5 (dibulatkan menjadi 270 sampel)

Berdasarkan hasil hitung tersebut maka jumlah sampel yang dijadikan partisipan penelitian adalah 270 sampel. Teknik sampling yang digunakan ialah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (Sugeng, 2022). Menyebarkan angket dan studi pustaka akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini perilaku *active defending* adalah variabel bebas dan pencegahan *bullying* merupakan variabel terikatnya yang akan diukur menggunakan skala *likert*. Untuk lebih detail nya tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Perilaku <i>Active Defending</i> (X)	1. Menolong korban <i>bullying</i> 2. Melaporkan tindakan <i>bullying</i> 3. Menentang tindakan <i>bullying</i> 4. Memberi dukungan kepada korban	(Santoso, 2018)
Pencegahan <i>Bullying</i> (Y)	1. Pengetahuan tentang <i>bullying</i> 2. <i>Direct bullying</i> 3. <i>Indirect bullying</i>	(Salim & Ginanjar, 2016)

Keseluruhan pertanyaan dalam kuisioner telah diuji coba kepada 61 responden untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dengan syarat apabila diperoleh rata-rata (r hitung $>$ r tabel) maka item dinyatakan valid. Pada penelitian ini nilai r tabel adalah 0.248 dan item pernyataan yang r hitungnya $<$ dari 0.248 sehingga tidak valid berjumlah 2 item yaitu pada variabel “pencegahan *bullying*” (Y). Uji reabilitas variable X memiliki nilai sebesar 0,920 sedangkan untuk variable Y di dapatkan hasil sebesar 0,928. Hasil kedua uji variable tersebut memberikan koefisien kolerasi lebih besar dari 0,70 sehingga hasilnya instrument dalam penelitian ini dianggap telah reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial sehingga data hasil temuan akan dianalisis dengan uji regresi linear sederhana.



Gambar 2.1 Pengaruh Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Karakteristik Partisipan

Siswa/i aktif SMA di Kota Medan merupakan partisipan pada penelitian ini. Dengan kriteria khusus pernah menjadi pelaku dan *bystander* pada saat *bullying*. Jumlah partisipan penelitian ini adalah 270 siswa dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 3.1 Frekuensi dan Persentase Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	94	34.8%
Perempuan	176	65.2%
Jumlah	270	100%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa dari total 270 responden dalam penelitian ini, sebanyak 65.2 % siswa berjenis kelamin perempuan dan 34.8 % berjenis kelamin laki-laki. Merujuk pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipan yang berkontribusi lebih banyak partisipan yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3.2 Frekuensi dan Persentase Kelas di SMA

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
X	136	50.3%
XI	62	23%
XII	72	26.7%
Jumlah	270	100%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari total 270 responden dalam penelitian ini, sebanyak 50.3 % atau 136 siswa merupakan siswa kelas X, sebanyak 23 % atau 62 responden merupakan siswa kelas XI dan sebanyak 26.7% atau sekitar 72 responden merupakan siswa SMA kelas XII. Merujuk pada hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipan dalam penelitian ini lebih banyak diisi oleh partisipan yang berasal dari kelas X di SMA Kota Medan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai *software SPSS* versi 25. Berikut ini merupakan hasil *output* perhitungannya.

Tabel 3.3 Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		270
<i>Normal Paramater</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	10.64709765
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolut</i>	.043
	<i>Positif</i>	.043
	<i>Negatif</i>	-.020
<i>Test Statistics</i>		.043
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diketahui nilai sig sebesar 0.200, artinya 0.200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk melanjutkan dengan analisis parametrik.

Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini memakai *software SPSS* versi 25. Berikut ini merupakan *output* perhitungannya.

Tabel 3.4 Uji Linearitas

			Sum of Square	Df	Mean Squares	F	Sig.
Pencegahan	Between	(Combine)	2042.736	40	51.068	.856	.695
Bullying	Groups	Linearity	343.542	1	343.542	5.578	.020
*		Deviation of	1699.194	39	43.569	.730	.849
Perilaku		Linearity					
Active	Within Groups		3341.182	56	59.664		
Defending	Total		5383.918	96			

Berdasarkan hasil dari uji linearitas diperoleh dengan nilai *Sig. Deviation of Linearity* sebesar $0,849 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel perilaku *active defending* dan variabel pencegahan *bullying*.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data hasil pengisian kuesioner dari 270 partisipan ditemukan variabel perilaku *active defending* (X) berada pada tingkatan yang sangat baik. Nilai tertinggi adalah pada item pernyataan ke 48 yaitu “Jika ada banyak siswa yang menjadi pelaku *active defending* saya tidak akan berani melakukan pembullying” dengan rata – rata 3.64 sedangkan nilai terkecil berada pada item pernyataan nomor 37 yaitu “Saat terjadinya pembullying saya cenderung menghibur korban” dengan rata – rata 2.68. Untuk variabel pencegahan *bullying* (Y) juga berada pada tingkatan sangat baik, nilai tertinggi terdapat pada item pernyataan ke 15 “Saya akan merasa takut jika ketika melakukan pembullying di sekolah jika saya mendapatkan sanksi yang berat dari sekolah dan juga mendapatkan sanksi sosial di kelas” dengan bobot nilai 3.69 sedangkan nilai terkecil berada pada item pernyataan nomor 7 yaitu “Saya menganggap mencubit, menjambak, mendorong teman merupakan sebuah candaan” dengan rata – rata 2.64.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji dalam penelitian ini memakai SPSS versi 25 tercantum pada tabel hasil dibawah ini:

Tabel 3.5 Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardzed Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	22.355	3.366		6.641	.000
Perilaku <i>Active Defending</i>	.175	.069	.253	2.545	.013

Uji ini digunakan untuk menganalisis arah pengaruh perilaku *active defending* (X) pada *bystander* terhadap pencegahan *bullying* (Y). Hasilnya didapatkan nilai constant = 22.355, koefisien regresi perilaku *active defending* sebesar 0.175 Sehingga persamaan regresi yang dimaksud dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = 22.355 + 0.175 X$. Kesimpulannya adalah, nilai variabel perilaku *active defending* bernilai positif, artinya variabel perilaku *active defending* memiliki hubungan searah dengan variabel pencegahan *bullying*. Maka apabila perilaku *active defending* banyak dilakukan oleh para *bystander* maka dapat mencegah terjadinya *bullying* pada siswa SMA Kota Medan.

Uji Hipotesis

Pengujian ini memakai *software SPSS* versi 25. Berikut ini merupakan hasil *output* perhitungannya :

Tabel 3.6 Uji Hipotesis

Model		Coefficients				
		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.091	4.936		.019	.985
	Perilaku <i>active defending</i>	.577	.056	.533	10.313	.000

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapati nilai t hitung sebesar 0.019 artinya t hitung > t tabel (0.019> 0.000) maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara perilaku *active defending* pada *bystander* terhadap pencegahan *bullying* pada siswa SMA Kota Medan

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh perilaku *active defending* (X) pada *bystander* terhadap pencegahan *bullying* (Y). Berikut ini merupakan hasil *output* perhitungannya :

Tabel 3.7 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.284	.281	10.667

Berdasarkan tabel tersebut, telah diketahui nilai determinasi sebesar 0,284. Maka ditarik kesimpulan bahwa perilaku *active defending* pada *bystander* berpengaruh terhadap pencegahan *bullying* pada siswa SMA Kota Medan sebesar 28,4% dan sebesar 71,6% di pengaruhi hal lainnya namun tidak dicantumkan pada penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Maraknya tindakan *bullying* di kalangan siswa membuat berbagai sektor turut andil untuk menanggulangi permasalahan *bullying*. Karena apabila permasalahan *bullying* terus dibiarkan maka akan berdampak fatal terutama bagi korban *bullying*, seperti akan menimbulkan rasa traumatik, depresi bahkan dapat menghilangkan nyawa korban (Kartika et al., 2019). Mental seorang siswa yang terus menerus mendapatkan perundungan dari teman sebanya juga akan terganggu dan rusak sehingga *pembullyan* dapat menyebabkan siswa malas untuk pergi ke sekolah, merasa *insecure* serta enggan untuk berbaur dengan lingkungan sosialnya (Bu"ulolo, 2022). Maka dari itu pemerintah melalui Kemendikbud juga menyiapkan program untuk mengatasi permasalahan kekerasan di sekolah yang merujuk pada peningkatan perilaku *active defending* (Kemdikbud, 2021).

Berdasarkan hasil uji *regresi linear* sederhana diperoleh nilai konsistensi variabel perilaku *active defending* adalah 22.355. Adapun nilai koefisien regresinya sebesar 0.175 sehingga apabila

terjadi penambahan 1% dari nilai perilaku *active defending* maka nilai pencegahan *bullying* bertambah sebesar 0.175. Nilai koefisien regresi tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh yang bernilai positif (+). Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi telah diketahui nilai determinasi (*RSquare*) sebesar 0,284. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *active defending* pada *bystander* berpengaruh terhadap pencegahan tindakan *bullying* pada siswa SMA Kota Medan sebesar 28,4% dan sebesar 71.6% di pengaruhi oleh faktor lain namun tidak dicantumkan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya, seperti dalam penelitian (Yovitaningtyas, 2017) dimana dari hasil penelitiannya menemukan bahwa perilaku *active defending* akan memegang peran yang krusial dalam mengurangi intensitas tindakan *bullying*, karena pelaku *active defending* dapat menghentikan tindakan *bullying* secara langsung. Selain itu dalam penelitian Oetomo & saraswati (2015) juga menyebutkan ketika seseorang mengambil keputusan untuk menolong korban *bullying* sering berhasil menghentikan aksi *bullying* dan dapat mencegah terjadinya *bullying* (Paranti & Takwin, 2022).

Perilaku *active defending* dapat mencegah terjadinya tindakan *pembullying* sejalan dengan pandangan dari teori *behavioral sociology* yang dikemukakan oleh B.F Skinner dimana dasar teori ini adalah *reinforcement* yang dimaknai sebagai penguatan (Mighfar, 2015). Menurut Skinner, hal terpenting saat proses belajar adalah adanya *reinforcement* yang dapat memotivasi dan *punishment* yang dapat mengontrol perilaku yang tidak diinginkan. Penguatan atau *reinforcement* merupakan akibat yang dapat meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi (Mustaqim 2016). Selaras dengan pandangan tersebut dilihat dari perspektif pelaku *bullying* salah satu alasan pelaku terus melakukan tindakan *bullying* adalah pelaku menganggap para *bystander* yang menonton mengagumi, tidak memperlmasalahkan atau bahkan menikmati tindakan *bullying* karena sebagian dari *bystander* menunjukkan penguatan berupa respon menyenangkan seperti tertawa, senyuman, sorakan dan lain sebagainya yang dianggap menyemangati pelaku untuk melakukan tindakan *pembullying* (Irgahayu Madhina, 2016). Hal tersebutlah yang menjadi penguat bagi pelaku untuk terus melakukan tindakan *bullying* di sekolah.

Namun ketika para *bystander* merespon sebaliknya seperti berani melawan pelaku *bullying*, mendukung korban, melaporkan tindakan *bullying* kepada guru, menghibur korban dan menasehati pelaku maka akan mencegah terjadinya tindakan *bullying* yang berulang (Parapat & Royanto, 2018) Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2017), dimana dalam penelitiannya menemukan cara mencegah dan mengurangi tindakan *pembullying* di sekolah dapat melalui peran *bystanders* yang berperilaku *defender* karna dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri korban sehingga korban berani untuk bereaksi dan bersikap untuk melaporkan tindakan *bullying* yang dialaminya (Zahra, 2017).

Adanya kesadaran para *bystander* untuk menjadi pelaku *active defending* dapat dibentuk dengan stimulus yang diberikan sekolah. Seperti adanya peraturan, pemberian *reward*, pemberian edukasi dan sosialisasi serta pemberian nasehat mengenai *bullying* juga dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku (Pradana, 2019). Apabila sekolah peduli terhadap isu *bullying* disekolah sehingga senantiasa berusaha mencegah, mengatasi dan menumbuhkan keberanian siswa untuk menjadi *defender* dalam situasi *bullying* maka tindakan *bullying* di sekolah tentu dapat dicegah bahkan diberantas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini terdapat pengaruh antara perilaku *active defending* pada *bystander* terhadap pencegahan *bullying* pada siswa SMA. Harapannya penelitian ini nantinya mampu menjadi referensi atau rujukan bagi sekolah lain untuk meningkatkan perilaku *active defending* sehingga dapat mencegah terjadinya *bullying* di sekolah. Merujuk pada hasil penelitian

maka perilaku *active defending* dapat dijadikan salah satu solusi untuk menekan angka *bullying* yang tinggi di Indonesia. Namun rendahnya kesadaran siswa untuk berperilaku *active defending* juga harus menjadi focus dalam dunia persekolahan untuk bagaimana meningkatkan pelaku *active defending* ketika terjadi *bullying* seperti dengan menciptakan program pembiasaan di sekolah yang berkenaan dengan menumbuhkan *active defending*, pemberian *reward* bagi para *defender* ataupun penciptaan budaya-budaya sekolah lainnya. Peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian tentang tipe *defender bystander* yang sama seperti penelitian ini tetapi metode yang digunakan berbeda agar fakta dan data yang ditemukan dapat disajikan dalam bentuk deskripsi yang lebih mandalam.

5. Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terimakasih kepada para partisipan yang bersedia terlibat pada penelitian ini. Kemudian kami juga berterimakasih kepada para akademisi UPI Bumi Siliwangi khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memotivasi, mengarahkan serta membimbing sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- A. Damanik, G. N., & Djuwita, R. (2019). Gambaran Perundungan pada Siswa Tingkat SMA di Indonesia. *Journal Psikogenesis*, 7(1), 28–40. <https://doi.org/10.24854/jps.v7i1.875>
- Adhi Kusumastuti. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish.
- Alini, A., & Meisyalla, L. N. (2021). Gambaran Kejadian Body Shaming Dan Konsep Diri Pada Remaja Di Smkn 1 Kuok. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1170–1179. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2371>
- Andi, Asniar, K. (2021). Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya untuk Upaya Pencegahan Bullying dengan Memaksimalkan Peran Bystander. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.549>
- Bu"ulolo, S. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), h.1-12. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/471>
- Citra Marhan, Astri Yunita, Y. A. P. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan Bullying Bagi Remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.22>
- Elan Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying. *Jurnal Penelitian Dan PPM*, 4(2), 129–389.
- Febriana, B. (2018). Saksi Perilaku Bullying: Diam Atau Membela. *Jurnal Keperawatan*, 10(3), 164–169. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.10.3.2018.164-169>
- Irgahayu Madhina, E. S. B. (2016). Hubungan Antara Tanggung Jawab Dan Peran Defender Dalam Bullying Pada Siswa Sd. *Anzdoc*, 1(1).
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana? *Pedagogia*, 17(1), 55. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v17i1.13980>
- Kemdikbud, pengelola web. (2021). Kemendikbudristek Hadirkan Pokja Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Bidang Pendidikan. *Web Kemendikbudristek*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/kemendikbudristek-hadirkan-pokja-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-bidang-pendidikan>
- Kemendikbudristek, A. (2022). *Data Peserta Didik Kota Medan*. Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/076000>

- Lambe, L. J. (2017). Does defending come with a cost? Examining the psychosocial correlates of defending behaviour among bystanders of bullying in a Canadian sample. *Journal Child Abuse & Neglect*, 65(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2017.01.012>
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 259–282. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.98>
- Mustaqim. (2016). Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah. *Iaian Ngawi*, 12(9), 1–29.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14.
- Paranti, S. M., & Takwin, B. (2022). Hubungan Antara School Safety dan Respons Bystander Bullying Pada Siswa SMA: Studi Perbandingan Desa-Kota. *Jurnal Psikologi*, 20(1), 1–10.
- Parapat, V. N., & Royanto, L. R. M. (2018). Efektivitas Program Pelatihan untuk Meningkatkan Perilaku Asertif dan Perilaku Pembela pada Situasi Perundungan Sekolah Dasar Kelas V Effectiveness of Training Program to Enhance Assertive and Defender Behavior in Bullying Situation of 5 th Grade. *Jurnal Psikogenesis*, 6(2), 130–144.
- Patria Jatikusuma, W. K. (2020). Dinamika Perilaku Menolong Bystander Pada Korban Bullying Di Sekolah. *Jurnal Psikohumaniora*, 12(2), 152–158.
- Pradana, Y. (2019). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor. *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Prasetyo, N., Daud, M., & Hamid, A. N. (2021). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Bullying Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 2 Makassar. *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2(1), 144–154. <https://doi.org/10.30984/jiva.v2i1.1527>
- Putra Lesmono, B. E. A. P. (2020). Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Bystander Untuk Menolong Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Konseling*, 17(2), 789–799.
- Ramahardhila, D., & Supriyono, S. (2022). Dampak Body Shaming Pada Citra Diri Remaja Akhir Perempuan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 961. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.952>
- Rizkyanti, C. A., Murty, A. I., & Paramaharta, N. R. (2020). Empati Afektif: Mediator Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Peran Defender Remaja dalam Perundungan di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3), 250–261. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.250>
- Salim, M., & Ginanjar, A. S. (2016). *Hubungan antara empati dengan perilaku bullying dan defending terhadap siswa dengan ASD* (Vol. 1, Issue 1) [Universitas Indonesia]. <https://adoc.pub/hubungan-antara-empati-dengan-perilaku-bullying-dan-defendin.html>
- Santoso, M. S. W. (2018). *Perilaku Active Defending Dalam Peristiwa Bullying Pada Remaja Berdasarkan Self-Compassion Bullying Pada Remaja Berdasarkan Self-Compassion*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siagian, A. Y., Wardani, S., & Maulida, D. N. (2022). Kebijakan Hukum Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Yang Berdampak Pada Psikis Anak. *Seminar Nasional Hukum ...*, 279–288. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/sanksi/article/view/10088>
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (1st ed.). Deepublish publisher.
- Yovitaningtyas, F. (2017). Pengaruh Kepedulian Sosial terhadap Perilaku Active Defending pada Peristiwa Bullying pada Remaja. In (*Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zahra, A. A. (2017). Upaya Mengurangi Perundungan melalui Penguatan Bystanders di SMP B Yogyakarta. *Urecol*, 17–22. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1608>

